

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian ini berupa dukungan atau penolakan. (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.2. Lokasi Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perbendaharaan Republik Indonesia yang bertautan dengan situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui internet.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Jawa timur baik Kabupaten dan Kota pada tahun 2007 dengan alasan ketersediaan data.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *Judgmental Sample*, karena sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan maksud peneliti. Tujuan dari peneliti adalah untuk memperoleh keefektifan data dan dengan diambilnya sampel selama 1 tahun terakhir dapat menggambarkan kondisi daerah pada saat ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Realisasi APBD Kabupaten dan Kota se-Jawa Timur pada tahun 2007. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini antara lain: (1) daerah kabupaten dan kota ini memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama.

3.4. Definisi Operasional

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam definisi operasional ini, hal-hal yang perlu didefinisikan dan diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berkaitan dengan judul penelitian "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal" Maka definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Alokasi Anggaran Belanja Modal (Y)

Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoretis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lain, dan membeli. Namun, untuk kasus di

pemerintahan, biasanya cara yang dilakukan adalah membangun sendiri atau membeli.

3.4.2. Pendapatan Asli Daerah (X₁)

PAD merupakan penerimaan yang digali atau diperoleh dari sumber-sumber atau potensi dalam wilayahnya sendiri. Sumber-sumber PAD terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Dalam rangka meningkatkan penerimaan daerah dari PAD, daerah dapat menetapkan Peraturan Daerah sepanjang tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi, sehingga tidak mengakibatkan: (i) menurunnya daya saing daerah dengan daerah lainnya, (ii) menghambat mobilitas penduduk, (iii) menghambat lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan (iv) menghambat kegiatan impor/ekspor. Ekonomi biaya tinggi terutama terjadi karena adanya pengenaan pajak dan retribusi oleh daerah terhadap objek-objek yang telah dikenakan pajak oleh Pusat dan Provinsi.

3.4.3. Dana Alokasi Umum (X₂)

Dana Alokasi Umum (DAU), adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya didalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

3.4.4. Dana Alokasi Khusus (X₃)

Dana alokasi khusus (DAK), adalah alokasi dari APBN kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK termasuk dana perimbangan, disamping DAU.

3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah suatu proses hal dimana angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik suatu stimulti sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan (Ghozali, 2002).

3.5.1. Alokasi Anggaran Belanja Modal (Y)

Alokasi anggaran belanja modal akan diukur dari belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (menambah aset). Belanja modal akan dinilai dengan satuan rupiah.

3.5.2. Pendapatan Asli Daerah (X₁)

Pendapatan Asli Daerah diukur dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah akan dinilai dengan satuan rupiah.

3.5.3. Dana Alokasi Umum (X₂)

Dana Alokasi Umum diukur dari nilai transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dalam Dana Alokasi Umum akan dinilai dengan satuan rupiah.

3.5.4. Dana Alokasi Khusus (X₃)

Dana Alokasi Khusus diukur dari nilai transfer yang bersifat khusus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus akan dinilai dengan satuan rupiah.

3.6. Sumber dan Jenis Data

3.6.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sumber data diperoleh dari situs situs Direktorat Jenderal Perbendaharaan Republik Indonesia yang bertautan dengan situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui internet.

3.6.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 1999). Jenis data penelitian ini berupa laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs situs

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Republik Indonesia yang bertautan dengan situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui internet.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dependen (alokasi anggaran belanja modal) dengan variabel independen (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 11.5. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Sumarsono, 40;2002). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel (*pooled data*). Hasil model analisis data ini telah lolos telah melewati uji asumsi klasik standar yang sudah umum dilakukan dalam pemodelan ekonomi. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi.

3.8.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Dalam *Structural Equation Modeling* yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar variabel independen, jika terdapat hubungan berarti maka terjadi masalah Multikolinieritas. Di dalam penelitian ini, uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel. Dalam Insukrindo, dkk (2003) disebutkan bahwa jika nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkolerasi sangat tinggi.

3.8.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu *Structural Equation Modeling* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah *Structural Equation Modeling* yang digunakan mengandung variansi residual yang bersifat

heterokedastisitas. Structural Equation Modeling yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y = Alokasi anggaran belanja modal

a = Konstanta

b = Slope atau koefisien regresi atau intersep

β_1 = Koefisien 1

β_2 = Koefisien 2

β_3 = Koefisien 3

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

X_3 = Dana Alokasi Khusus (DAK)

e = *error*

Pengujian hipotesis menggunakan data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta kemampuan model dalam menjelaskan perilaku belanja modal dalam APBD. Oleh karena itu pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

3.8.3.1. Pengujian Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Tahapan yang ada dalam uji t, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

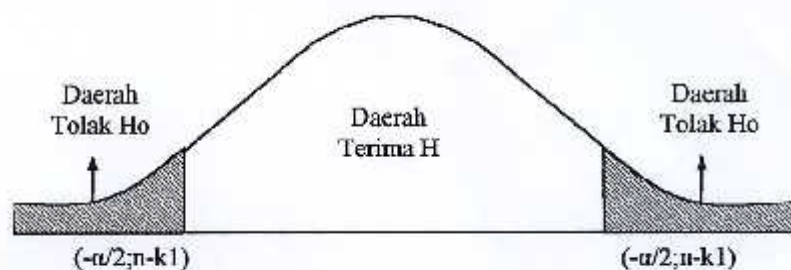
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Daerah Kritis Kurva Distribusi t



3.8.3.2. Pengujian Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%.

c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2.
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
(Uji - F)

